

Keefektifan Pembelajaran Bahasa Jepang melalui Video Ditinjau dari Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa

Wahyu Firwandi

Sekolah Pasca Sarjana, Program Studi Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

wahyufirwandi12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : 07-11-2022

Disetujui : 16-11-2022

Keywords:

Learning; Videos;
Textbooks; Motivation
motivation to learn
Japanese; learning
achievement in Japanes



ABSTRACT

Abstract: This study aims to describe: 1) the effectiveness of learning with videos and learning with textbooks and 2) whether learning with videos is more effective than learning with textbooks in terms of students' motivation and achievement in learning Japanese. The population of this study includes all students of class XII SMK Negeri 1 Buer Kab. Sumbawa - NTB which consists of seven classes. A sample of two classes was determined randomly, namely class XII Multimedia (MM) who studied with video and class XII of Computer Network Engineering (TKJ) who studied with textbooks. The instruments used to collect data were a motivational questionnaire to learn Japanese and a Japanese language learning achievement test. To test the effectiveness of learning with videos and learning with textbooks, one sample *t* test was used at a significance level of 5% and to determine the difference in the effectiveness of learning with videos and learning with textbooks, the Hotelling Trace test (T^2) was used at a significance level of 5%, then continued with independent samples *t* test with Bonferoni criteria at a significance level of 5% to find out which learning media is more effective. The results of this study are as follows: 1) effective video learning in terms of motivation and achievement in learning Japanese, which is indicated by the value of t_{count} (motivation score) = 7.071 > $t_{table}(0.05;31) = 2.040$ and t_{count} (achievement score) = 33,862 > $t_{table}(0,05;31) = 2,040$; 2) learning with textbooks is effective in terms of Japanese language learning achievement, but not effective in terms of motivation to learn Japanese as indicated by the value of t_{count} (Motivation Score) = 1.223 < $t_{table}(0.05;28) = 2.048$ and t_{count} (Achievement Score) = 2.171 > $t_{table}(0.05;28) = 2.048$; 3) there is a difference in the effectiveness of learning with videos and learning with textbooks as indicated by the value of $F_{count} = 11.467$ $F_{table}(0.05; 2; 58) = 3.156$ or a probability value of 0.000. Learning with video is more effective than learning with textbooks, which is indicated by the value of t_{count} (Motivation Score) = 3.885 > $t_{table}(0.025;59) = 2.300$ and t_{count} (Achievement Score) = 2.333 > $t_{table}(0.025;59) = 2.300$.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) efektivitas pembelajaran dengan video dan pembelajaran dengan buku teks dan 2) apakah pembelajaran dengan video lebih efektif dari pada belajar dengan buku teks dalam hal motivasi dan prestasi siswa dalam belajar bahasa Jepang. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Buer Kab. Sumbawa – NTB yang terdiri dari tujuh kelas. Sampel dua kelas ditentukan secara acak, yaitu kelas XII Multimedia (MM) yang belajar dengan video dan kelas XII Teknik Jaringan Komputer (TKJ) yang belajar dengan buku teks. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner motivasi untuk belajar bahasa Jepang dan tes prestasi belajar bahasa Jepang. Untuk menguji keefektifan pembelajaran dengan video dan pembelajaran dengan buku teks, digunakan satu sampel uji *t* pada tingkat signifikansi 5% dan untuk

mengetahui perbedaan efektivitas pembelajaran dengan video dan pembelajaran dengan buku teks, digunakan uji Hotelling Trace (T₂) pada tingkat signifikansi 5%, kemudian dilanjutkan dengan uji sampel mandiri dengan kriteria Bonferoni pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui media pembelajaran yang mana lebih efektif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran video efektif ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang, yang ditunjukkan dengan nilai thitung (skor motivasi) = 7,071 > ttable (0,05;31) = 2,040 dan thitung (skor prestasi) = 33,862 > ttable (0,05;31) = 2,040; 2) belajar dengan buku teks efektif dalam hal prestasi belajar bahasa Jepang, tetapi tidak efektif dalam hal motivasi belajar bahasa Jepang seperti yang ditunjukkan oleh nilai thitung (Skor Motivasi) = 1,223 < ttable(0,05;28) = 2,048 dan thitung (Skor Prestasi) = 2,171 > ttable (0,05;28) = 2,048; 3) terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran dengan video dan pembelajaran dengan buku teks yang ditunjukkan dengan nilai Fcount = 11,467 > Ftable (0,05; 2; 58) = 3,156 atau nilai probabilitas 0,000. Pembelajaran dengan video lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan buku teks, yang ditunjukkan dengan nilai thitung (Skor Motivasi) = 3,885 > ttable (0,025;59) = 2,300 dan thitung (Skor Prestasi) = 2,333 > ttable (0,025;59) = 2,300.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memilih bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa asing yang termuat dalam muatan kurikulumnya. Dengan semakin berkembangnya teknologi, semakin berkembang pula, dunia pendidikan sehingga memungkinkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing pada era globalisasi. Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan menuntut peserta didik SMK tidak hanya mampu menguasai bahasa Indonesia, namun dituntut untuk belajar mengembangkan bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jepang. Salah satu proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing di Indonesia adalah proses belajar mengajar di sekolah.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa merupakan kegiatan untuk saling berkomunikasi. Dalam prakteknya, manusia berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Dengan demikian, dalam berbahasa perlu keterampilan dan pengetahuan untuk merangkai kata-kata yang baik, agar kata-kata tersebut memiliki makna yang baik. Jadi, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Meskipun tidak secara langsung bisa mahir dalam menggunakan bahasa Jepang, peserta didik akan mengetahui dasar-dasar dalam belajar bahasa Jepang ketika belajar di sekolah. Selain itu, bahasa Jepang sangat dibutuhkan di dunia kerja dan dunia industri khususnya peserta didik yang mendapat kesempatan magang ke Jepang.

Kebutuhan terhadap bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari mungkin belum banyak disadari dan dirasakan oleh peserta didik, sehingga motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jepang masih rendah. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa Jepang SMK di Kabupaten Sumbawa tentang motivasi peserta didik belajar

bahasa Jepang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik hanya mendengar, melihat dan mencatat apa yang disampaikan guru. Bahkan, sebagian peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Mereka juga tidak mau mencatat, tidak mengerjakan soal latihan dan lebih memilih untuk menyontek hasil pekerjaan temannya, serta tidak mau menanyakan hal-hal yang masih belum jelas.

Selain itu, permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas adalah peserta didik sering ribut dan melakukan aktivitas lain ketika proses pembelajaran bahasa Jepang sedang berlangsung. Peserta didik sering tidak membawa buku catatan dengan alasan lupa. Pada setiap pertemuan ada 2-4 orang peserta didik tidak hadir dengan alasan sakit, izin, atau tanpa keterangan. Permasalahan tersebut memberikan gambaran akan pentingnya meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini dilakukan karena peserta didik kurang tertarik mengikuti pelajaran bahasa Jepang. Demikian pula yang terjadi di SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa, dari survei awal tentang motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik, yang dilakukan di SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa diperoleh hasil bahwa dari 260 peserta didik yang mengisi angket, terdapat 46,92% peserta didik dengan kategori cukup dan 19,62% peserta didik dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa masih perlu ditingkatkan.

Selain masalah motivasi, rendahnya prestasi belajar peserta didik masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Hasil ulangan mid semester dan ulangan semester menunjukkan bahwa penguasaan materi bahasa Jepang Jepang masih sangat rendah. Rendahnya pemahaman bahasa Jepang tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung di SMK yang berada di Kabupaten Sumbawa, sebagian besar kurangnya pemahaman Bahasa Jepang ini disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat belajar bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap guru SMK yang mengajar bahasa Jepang di Kabupaten Sumbawa, diperoleh informasi bahwa, sebagian besar guru bahasa Jepang masih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Meskipun guru dan peserta didik telah menggunakan buku yang telah disiapkan oleh sekolah, guru masih menggunakan metode ceramah dan drill untuk setiap materi pelajaran. Guru sering menggunakan media konvensional dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu buku dan papan tulis. Tidak ada media yang lebih menarik yang bisa digunakan, sehingga peserta didik merasa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Jepang tersebut. Berdasarkan data tersebut, guru masih memposisikan diri sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di kelas atau dengan kata lain peserta didik masih menganggap bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Padahal dalam Undang- Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Oleh karena aktivitas pembelajaran lebih didominasi guru, menjadikan peserta didik cenderung pasif dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga

berakibat pada tidak maksimalnya motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang. Motivasi belajar peserta didik untuk belajar bahasa Jepang dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Perubahan pendekatan dalam pembelajaran perlu dilakukan guna menciptakan pembelajaran yang bermakna. Banyak metode yang dapat diterapkan untuk dapat menguasai bahasa Jepang dengan baik, yaitu belajar melalui pendidikan formal maupun informal. Selain itu, belajar bahasa Jepang akan menjadi sangat mudah dengan semakin berkembangnya teknologi. Banyak media online maupun offline yang dapat digunakan untuk belajar bahasa Jepang. Semakin banyaknya media yang digunakan dalam belajar bahasa Jepang, maka semakin mudah dalam menguasai bahasa tersebut. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat diharapkan karena dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan diharapkan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia serta sumber belajar dan teknologi yang memadai (Depdiknas 2006)

Salah satu media pembelajaran bahasa Jepang yang bisa digunakan adalah media video. Media video merupakan media pembelajaran modern yang meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani 1997). Jadi media video adalah media perantara atau penggunaan dan penyerapan materi melalui penglihatan dan pendengaran sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap ketika belajar bahasa Jepang. Dengan adanya penggunaan video pada proses pembelajaran diharapkan dapat membantu proses pembelajaran bahasa Jepang supaya lebih efektif. Selain itu, penggunaan video diharapkan mampu meningkatkan keterampilan serta motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jepang.

Salah satu kelebihan dari penggunaan video dalam pembelajaran, adalah: 1) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing dalam memahami pengetahuan dan informasi yang ditampilkan. 2) Guru dapat mempersiapkan pelajaran secara individu dan memonitor perkembangan mereka. 3) Guru dapat dengan mudah memasukkan informasi secara lengkap. 4) Peserta didik terlatih berkomunikasi secara terstruktur dan logis (Heinich et al. 2002:219–220).

Menyadari pentingnya meningkatkan motivasi dan rendahnya prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka video pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan rendahnya motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang pada tema MOCHIMONO kompetensi dasar Mengungkapkan informasi dan mempresentasikan ungkapan terkait kepemilikan benda (*watashi no enpitsu desu*) serta meresponnya pada teks transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya. Dengan tersedianya laboratorium komputer yang cukup memadai dan sebagian besar peserta didik memiliki fasilitas untuk menonton video berupa handphoon, maka pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan video dapat dilakukan.

Dari beberapa masalah yang telah disebutkan di atas bisa menjadi penyebab mengapa peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam belajar bahasa Jepang sehingga prestasi belajar bahasa Jepang menjadi rendah. Dengan demikian diperlukan

media pembelajaran berupa video untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian dengan judul Keefektifan Pembelajaran Bahasa Jepang Melalui Video ditinjau dari Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik di SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Dengan desain *pretest – posttest non equivalent group design*, yang dinyatakan dalam diagram sebagai berikut :



Keterangan:

X₁ : Perlakuan dengan menggunakan video

X₂ : Perlakuan dengan menggunakan buku paket.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian eksperimen berupa: 1) kelompok belajar (kelas) yang ada yaitu kelas XII DKV dengan jumlah peserta didik 26 orang, XII DPIB dengan jumlah peserta didik 16 orang, XII MM dengan jumlah peserta didik 32 orang, XII TBSM dengan jumlah peserta didik 25 orang, XII TITL dengan jumlah peserta didik 24 orang, XII TKJ dengan jumlah peserta didik 29 orang, XII TKRO dengan jumlah peserta didik 19 orang, diambil satu kelas untuk menentukan kelompok eksperimen; 2) memberikan pretest (tes awal) pada waktu yang relatif bersamaan; 3) melakukan pembelajaran dengan menggunakan video pada kelompok eksperimen dan pembelajaran dengan menggunakan buku paket; 4) memberikan posttest (tes akhir) pada kedua kelompok dalam waktu yang relatif bersamaan; dan 5) memberikan angket motivasi belajar bahasa Jepang pada kedua kelompok untuk diisi dalam waktu yang relatif bersamaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data hasil tes prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik

Data hasil tes prestasi belajar bahasa Jepang yang akan dideskripsikan adalah data *pretest* dan data *posttest*. *Pretest* merupakan tes prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik yang diberikan kepada kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi yang diujicoba. *Posttest* merupakan tes prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik yang diberikan kepada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil tes prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik pada kedua kelompok disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi data tes prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik belajar bahasa Jepang

	Kelas Multimedia (Video)	Kelas Teknik Komputer Jaringan (Buku paket)
Deskripsi		

	n = 32		n = 29	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	25,833	79,0625	22,988	75,287
StandarDeviasi	7,033	6,839	5,728	5,671
Varians	49,457	46,769	32,817	32,157
Skor maksimum	40,00	90,00	33,33	83,33
Skor minimum	13,33	60,00	10,00	60,00
Skor maksimum ideal	100	100	100	100
Skor minimum ideal	0	0	0	0

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada Tabel 5, terlihat bahwa rata-rata hasil tes prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik (*posttest*) pada kedua kelompok perlakuan telah memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 73. Berdasarkan banyaknya peserta didik yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal, berikut ini disajikan perbandingan *pretest* dan *posttest* prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik kelas XII Multimedia.

Tabel 2. Perbandingan nilai pretest dan posttest prestasi belajar bahasa Jepang yang menggunakan video (kelas XII Multimedia)

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 73	Perolehan nilai ≥ 73 dicapai oleh 28 Pesertadidik atau 87,50%
2.	32 peserta didik yang memperoleh Perolehan nilai <73	Perolehan nilai <73 dicapai oleh 4 Peserta didik atau 12,50 %

Berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada Tabel 6 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik kelas XII Multimedia telah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 28 peserta didik atau 87,50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar bahasa Jepang pada kelas yang menggunakan video yaitu 77,14 %.

Tabel 3. Perbandingan nilai pretest dan posttest prestasi belajar bahasa Jepang yang menggunakan Buku paket (Kelas XII Teknik Komputer Jaringan)

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 73	Perolehan nilai ≥ 73 dicapai oleh 22 Peserta didik atau 75,86 %
2.	29 peserta didik yang memperoleh Perolehan nilai <73	Perolehan nilai <73 dicapai oleh 7 Peserta didik atau 24,14 %

Berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest pada Tabel 7 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 22 peserta didik atau 75,86%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar bahasa Jepang pada kelas yang menggunakan buku paket yaitu 77,14 %.

2. Data Motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik

Data motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik dapat dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Azwar (2011:163). Rentang skor untuk motivasi

belajar bahasa Jepang dihitung sebagaimana rumus pada Tabel 8, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria hasil motivasi awal peserta didik terhadap bahasa Jepang

Skor (X)	Kriteria	Kelas XII MM n = 32		Kelas XII TKJ n = 29	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$147 < X \leq 175$	Sangat Tinggi	0	0,00	0	0,00%
$119 < X \leq 147$	Tinggi	0	0,00	0	0,00%
$91 < X \leq 119$	Cukup	17	53,13	16	59,26%
$63 < X \leq 91$	Rendah	15	46,88	11	40,74%
$35 \leq X \leq 63$	Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00%

Dari 32 peserta didik kelas XII MM pada Tabel 8 di atas, sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup termotivasi belajar bahasa Jepang. Disamping itu, masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar bahasa Jepang yang rendah. Demikian pula pada kelas XII TKJ. Data hasil motivasi belajar bahasa Jepang sebelum perlakuan dapat dilihat pada Tabel 8. Dari 29 peserta didik kelas XII TKJ pada Tabel 8 di atas, sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup termotivasi belajar bahasa Jepang. Disamping itu, masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar bahasa Jepang yang rendah. Dari Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik kelas XII MM dan kelas XII TKJ sebelum perlakuan masih berada di bawah kategori tinggi. Setelah proses penelitian dilaksanakan dan setelah memberikan perlakuan diperoleh data motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik pada kelas XII MM (menggunakan video) dan kelas XII TKJ (menggunakan buku paket), diperoleh data yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 5. Kriteria hasil motivasi akhir peserta didik terhadap bahasa Jepang

Skor (X)	Kriteria	Kelas XII MM n = 32		Kelas XII TKJ n = 29	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$147 < X \leq 175$	Sangat Tinggi	0	0,00	0	0,00
$119 < X \leq 147$	Tinggi	29	90,62	20	68,97
$91 < X \leq 119$	Cukup	3	9,38	9	31,03
$63 < X \leq 91$	Rendah	0	0,00	0	0,00
$35 \leq X \leq 63$	Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00

Dari 32 peserta didik kelas XII MM pada Tabel 9 di atas, sebagian besar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Jepang. Namun demikian, masih ada peserta didik yang memiliki motivasi yang cukup dalam belajar bahasa Jepang. Demikian pula hasil motivasi belajar bahasa Jepang pada kelas XII TKJ, dari 29 peserta didik kelas XII TKJ pada Tabel 9 di atas, sebagian besar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Jepang. Namun demikian, masih ada peserta didik yang memiliki motivasi yang cukup dalam belajar bahasa Jepang.

Untuk melihat perbandingan motivasi belajar bahasa Jepang sebelum dan setelah menggunakan video (kelas XII MM) dan menggunakan buku paket (kelas XII TKJ), berikut ini, disajikan rangkuman hasil motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik dari kedua kelompok.

Tabel 6 Deskripsi data motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik

Deskripsi	Kelas XII MM		Kelas XII TKJ	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir
Rata-rata	93,47	123,66	92,10	120,69
Standar Deviasi	5,674	2,925	4,577	3,037
Variansi	32,193	8,555	20,953	9,222
Skor maksimum	105	128	104	125
Skor minimum	84	118	84	116
Skor maksimum ideal	175	175	175	175
Skor minimum ideal	35	35	35	35

Berdasarkan Tabel 6 di atas, peningkatan nilai rata-rata, skor maksimum, dan skor minimum pada kelas XII MM lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada kelas XII TKJ. Demikian pula jika dilihat dari kriteria motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 7 Perbandingan motivasi belajar bahasa Jepang awal dan motivasi belajar bahasa Jepang akhir

Kriteria	otivHasil belajar bahasa Jepang awal				otivHasil belajar bahasa Jepang akhir				Peningkatan	
	Kelas XII MM		Kelas XII TKJ		Kelas XII MM		Kelas XII TKJ		Kelas XII MM	Kelas XII TKJ
	n = 32		n = 29		n = 32		n = 29		n = 32	n = 29
	F	%	F	%	F	%	F	%	%	%
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tinggi	0	0	0	0	29	90,625	20	68,97	90,62	68,97
Cukup	17	53,13	18	62,07	3	9,375	9	31,03	3,13	6,90
Rendah	15	46,88	11	37,93	0	0	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dari Tabel 7, perbandingan motivasi belajar bahasa Jepang antara peserta didik kelas XII MM (menggunakan video) dan peserta didik kelas XII TKJ (menggunakan buku paket). Motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik kelas XII MM mengalami peningkatan dari kriteria cukup sebelum perlakuan menjadi kriteria tinggi setelah perlakuan yaitu mencapai 46,88%. peningkatan dari kriteria rendah menjadi kriteria tinggi mencapai 43,75%, peningkatan dari kriteria rendah menjadi kriteria cukup tinggi mencapai 3,13%, Namun, terdapat 6,25% peserta didik tetap berada pada kriteria cukup atau dengan kata lain tidak mengalami peningkatan.

Demikian pula motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik kelas XII TKJ mengalami peningkatan dari kriteria cukup sebelum perlakuan menjadi kriteria tinggi setelah perlakuan yaitu mencapai 37,93%, peningkatan dari kriteria rendah menjadi kriteria tinggi mencapai 27,59%, peningkatan dari kriteria rendah menjadi kriteria cukup tinggi mencapai 10,34%. Namun, terdapat 24,14% peserta didik tetap berada pada kriteria cukup atau dengan kata lain tidak mengalami peningkatan. Dilihat dari perbandingan persentase peningkatan motivasi belajar bahasa Jepang dengan kriteria

tinggi maka dapat disimpulkan bahwa video lebih baik dari pada buku paket ditinjau dari motivasi belajar bahasa Jepang.

Dari rangkuman hasil analisis menggunakan SPSS 16 *for windows* pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa $H_{01} : \mu_{11} \leq 120$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan video lebih besar dari 120, atau dengan kata lain pembelajaran dengan video efektif ditinjau dari motivasi belajar bahasa Jepang. Sedangkan $H_{02} : \mu_{12} \leq 120$ tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan buku paket lebih kecil dari 120, atau dengan kata lain, pembelajaran dengan buku paket tidak efektif ditinjau dari motivasi belajar bahasa Jepang.

Adapun hasil uji keefektifan pembelajaran ditinjau dari prestasi belajar bahasa Jepang menunjukkan bahwa $H_{03} : \mu_{21} \leq 73$ H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan video lebih besar atau sama dengan 73, atau dengan kata lain pembelajaran dengan video efektif ditinjau dari prestasi belajar bahasa Jepang. Demikian pula dengan $H_{04} : \mu_{22} \leq 73$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan buku paket lebih besar atau sama dengan 73, atau dengan kata lain pembelajaran dengan buku paket efektif ditinjau dari prestasi belajar bahasa Jepang.

3. Pembahasan

Motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Buer Sumbawa sebelum diadakan pembelajaran dengan video belumlah maksimal. Selain prestasi belajar bahasa Jepang, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jepang dapat dikatakan belum maksimal. Sebelum diadakan penelitian, buku paket merupakan buku yang dijadikan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaannya sebagai sumber belajar, buku paket dijadikan sebagai sumber belajar pelengkap. Sehingga aktivitas guru lebih mendominasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Akibatnya, peserta didik menjadi cepat bosan, jenuh, dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Imbasnya, motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik menjadi rendah.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah video dan buku paket. video digunakan sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen pertama yaitu kelas XII Multimedia (XII MM), sedangkan buku paket digunakan sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen ke-dua yaitu kelas XII Teknik Komputer Jaringan (XII TKJ). Beberapa hal yang diselidiki diantaranya mendeskripsikan keefektifan pembelajaran dengan masing-masing media pembelajaran ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang, dan mendeskripsikan perbedaan motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang dari pembelajaran dengan masing-masing media pembelajaran. Berdasarkan data dan hasil analisis serta interpretasi yang telah diperoleh, berikut ini pembahasan dari setiap permasalahan tersebut.

4. Keefektifan pembelajaran dengan video dan buku paket

Hasil analisis deskriptif terhadap skor *posttest* ke-dua kelompok menunjukkan bahwa rata-rata skor berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor *posttest* ke-dua kelompok tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan kedua media pembelajaran efektif ditinjau dari prestasi belajar bahasa Jepang, atau dengan kata lain pembelajaran dengan video efektif ditinjau dari prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik dan pembelajaran dengan buku paket efektif ditinjau dari prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik.

Demikian pula dengan hasil analisis deskriptif terhadap skor motivasi kedua kelompok. Hasil analisis deskriptif terhadap skor motivasi kedua kelompok menunjukkan bahwa rata-rata skor berada di atas kriteria yang telah ditentukan yaitu 120. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor motivasi kedua kelompok tersebut, belum dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan kedua media pembelajaran tersebut efektif ditinjau dari motivasi belajar bahasa Jepang, atau dengan kata lain pembelajaran dengan video belum dapat dikatakan efektif ditinjau dari motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik dan pembelajaran yang menggunakan buku paket belum dapat dikatakan efektif ditinjau dari motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik.

Untuk dapat mengambil kesimpulan, maka dilakukan pengujian *one sample t test* menggunakan SPSS 16 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan *one sample t test* menggunakan SPSS 16 *for windows* untuk skor *posttest*, menunjukkan bahwa nilai *t test* kelompok yang menggunakan video lebih besar dibandingkan *t* tabel. Demikian pula dengan kelompok yang menggunakan buku paket, menunjukkan hasil yang sama yaitu nilai *t test* lebih besar dibandingkan *t* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* ke-dua kelompok tersebut lebih besar dari 73, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan video dan pembelajaran dengan buku paket efektif dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik.

Jika ditinjau dari hasil perhitungan *one sample t test* menggunakan SPSS 16 *for windows* untuk skor motivasi akhir, nilai *t test* kelompok yang menggunakan video lebih besar dibandingkan *t* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi akhir kelompok yang menggunakan video lebih besar dari 120, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan video efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik. Namun demikian, berbeda dengan hasil perhitungan *one sample t test* menggunakan SPSS 16 *for windows* untuk skor motivasi akhir, nilai *t test* kelompok yang menggunakan buku paket lebih kecil dibandingkan *t* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi akhir kelompok yang menggunakan buku paket lebih kecil dari 120, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan buku paket tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik.

5. Perbedaan motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik yang menggunakan video dan buku paket.

Agar dapat memberikan rekomendasi terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran, maka perlu diketahui pembelajaran dengan media pembelajaran mana yang lebih efektif. Untuk mengetahui pembelajaran dengan media pembelajaran mana yang lebih efektif ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar bahasa

Jepang, maka perlu dibandingkan hasil *posttest* dari kedua kelompok eksperimen dengan memperhatikan kondisi awal dari kedua kelompok. Hasil uji *Hotelling Trace* (T^2) skor *pretest* dan motivasi awal menunjukkan bahwa kedua kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang sama. Berdasarkan hasil *t test* skor *posttest* dan motivasi akhir, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan video dan pembelajaran dengan buku paket berpengaruh dan efektif jika ditinjau dari presatasi belajar bahasa Jepang peserta didik. Namun, jika ditinjau dari motivasi belajar, maka pembelajaran dengan video dinilai berpengaruh dan efektif. Selain itu, pembelajaran dengan buku paket juga dinilai memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik, namun tidak efektif jika ditinjau dari motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik. Dengan kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan video lebih efektif ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang dibandingkan dengan pembelajaran dengan buku paket.

Berdasarkan hasil analisis skor *posttest* dan motivasi setelah perlakuan secara multivariat, diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi. Dengan demikian, hipotesis nol penelitian yang berbunyi "Tidak terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik yang menggunakan video dan buku paket" ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan keefektifan pembelajaran dengan video dan pembelajaran dengan buku paket ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang, karena adanya perbedaan secara kelompok tersebut maka analisis dilanjutkan dengan uji univariat untuk mengetahui apakah secara univariat juga mempunyai perbedaan yang signifikan dengan menggunakan uji-t (*bonfferoni*) diperoleh:

- a. nilai probabilitas motivasi akhir lebih besar dari taraf signifikansi maka hipotesis nol ditolak. Berarti, pembelajaran dengan video lebih lebih efektif daripada pembelajaran dengan buku paket ditinjau dari motivasi belajar bahasa Jepang.
- b. nilai probabilitas *posttest* lebih besar dari taraf signifikansi maka hipotesis nol ditolak. Berarti, pembelajaran dengan video lebih lebih efektif daripada pembelajaran dengan buku paket ditinjau dari prestasi belajar bahasa Jepang.

Secara umum dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan video lebih efektif daripada pembelajaran dengan buku paket. Salah satu kelebihan pembelajaran dengan video menurut Heinich et al. (2002:219–220) adalah mampu memberikan informasi secara lengkap dalam bentuk video dan animasi. Video dan animasi dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit, khususnya pada standar kompetensi menentukan kedudukan, jarak, dan besar sudut yang melibatkan titik, garis dan bidang dalam ruang dimensi tiga.

Selain itu, Heinich et al. (2002:219–220) mengemukakan bahwa peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak harus menunggu temannya yang lambat, atau mengikuti materi pelajaran temannya yang memiliki kemampuan belajar cepat. Peserta didik dengan kemampuan rendah, bisa belajar sesuai dengan kemampuannya, mereka tidak memaksakan diri untuk mengikuti materi pelajaran peserta didik dengan

kemampuan tinggi. Namun, peserta didik dengan kemampuan rendah dapat bertanya atau berdiskusi dengan peserta didik berkemampuan tinggi.

Disamping itu, video dapat memberi respon yang cepat kepada masing-masing individu, terutama dalam menampilkan atau mengoreksi jawaban peserta didik ketika peserta didik mengerjakan contoh soal dan latihan soal. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afgani et al. (2008:55) menyebutkan bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak memahami materi yang ada pada *website* mereka akan berusaha memahaminya dengan mengulangi. Demikian pula pada pembelajaran dengan video, peserta didik dapat mengulangi secara mandiri jika ada materi yang belum dipahami.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan video efektif ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa tahun pelajaran 2022/2023.
2. Pembelajaran dengan buku paket efektif ditinjau dari prestasi belajar bahasa Jepang peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa tahun pelajaran 2022/2023, namun tidak efektif ditinjau dari motivasi belajar bahasa Jepang. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan buku paket menggunakan metode ceramah memiliki kelemahan tidak efektif untuk menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik serta menjadikan peserta didik pasif.
3. Terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik yang belajar dengan video dan peserta didik yang belajar dengan buku paket kelas XII SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa tahun pelajaran 2022/2023.
4. Pembelajaran dengan video lebih efektif daripada pembelajaran dengan buku paket ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar bahasa Jepang peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa tahun pelajaran 2022/2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peyelesaian tesis ini, tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada: (1) Bapak Chairul Hudaya, Ph.D, Rektor Universitas Teknologi Sumbawa; (2) Bapak Dr. Ahmad Yamin, SH. MH Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa; (3) Bapak Dr. Suliadi, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Teknologi Sumbawa; (4) Bapak Dr. Umar, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pembimbing I; (5) Bapak Husni, S. Pt., M. Si. selaku Pembimbing II; (6) Kepala SMK Negeri 1 Buer Kabupaten Sumbawa yang telah memberikan ijin penelitian, (7) Bapak serta Ibu Dosen pada Program Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa., yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan; (8) Seluruh Staf pengajar pengajar Magister Manajemen Inovasi Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa; (9) Seluruh staf dan guru SMK Negeri 1 Buer yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data; ((10) Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahapeserta didik Program Studi Manajemen Inovasi Pascasarjana

Universitas Teknologi Sumbawa; (11) Semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Adrianti, N. K. A. ... Sadyana, I. W. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Bahasa Jepang Berbasis Adobe Flash Untuk Sekolah Dasar Di Bali ." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang* 6.
- Afgani, M. W. ... Purwoko. 2008. "Pengembangan Media Website Pembelajaran Materi Program Linear Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Matematika* 45–59.
- Allen, M. J. & Yen, W. M. 1979. *Introduction to Measurement Theory*. Belmont: Brooks/Cole Publishing Company.
- Anderman, E. M. & Anderman, L. H. 2009. *Psychology of Classroom Learning: An Encyclopedia* . Vol. 1. Detroit: Macmillan Reference USA.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Azwar, S. 2011. *Tes Prestasi : Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bratasmita, C. 2019. "Penggunaan Media Videoblog Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Untuk Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat SMA." *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*.
- Burns, M. 1995. *Writing in Math Class: A Resource for Grades 2-8*. Sausalito: Math Solutions Publications.
- Cai, J. ... Wong, N.-Y. 2009. *Effektive Mathematics Teaching from Teachers' Perspective*. Rotterdam, The Netherlands: Sense Publishers.
- Collins III, J. W. & O'Brien, N. P. 2003. *The Greenwood Dictionary of Education*. London: Greenwood Press.
- Dean, J. 2000. *Improving Children's Learning : Effective Teaching in the Primary School*. London: Routledge.
- Deci, E. L. & Gagné, M. 2004. "Motivation, Intrinsic and Extrinsic" edited by G. R. Goethals, G. J. Sorenson, and J. M. Burns. *Encyclopedia of Leadership* 3:1036–41.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2006. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, Tahun 2006, Tentang Standar Isi."
- Dewi, N. W. D. A. 2022. "Pengembangan Media Video Lagu Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas X." *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* 2.
- Dick, W. & Reiser, R. A. 1989. *Planning Effective Instruction /*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Elliot, A. J. & Zahn, I. 2008. "Motivation" edited by N. J. Salkind. *Encyclopedia of Educational Psychology* 1 & 2:686–92.
- Frederick, L. . & Hummel, J. . 2004. "Reviewing the Outcomes and Principles of Effective Instruction" edited by D. . Moran and R. . Mallot. *Evidence Based Educational Methods* 9–22.
- Gordon, P. & Lawton, D. 2003. *Dictionary of British Education*. London: Woburn Press.
- Gronlund, N. . & Linn, R. . 1990. *Measurement and Evaluasion in Teaching*. 6th ed. New York: Macmillan Publisng.
- Hamalik, O. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heinich, R. ... Smaldino, S. E. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. 7th ed. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.

- Henson, K. T. & Eller, B. F. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Kemp, E. J. ... Ross, S. M. 1994. *Designing Effective Instruction*. Belmont: Merrill.
- Keraf, G. 1984. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncel, N. R. & Klieger, D. M. 2008. "Aptitude" edited by N. J. Salkind. *Encyclopedia of Educational Psychology* 1 & 2:47–50.
- Lamprianou, I. & Athanasou, J. A. 2009. *A Teacher's Guide to Educational Assessment (Revised Edition)*. Rotterdam, The Netherlands: Sense Publisher.
- Miarso, Y. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Mitchell, T. R. & Daniels, D. 2003. "Motivation" edited by I. B. Weiner. *Handbook of Psychology* 225–54.
- Mueller, C. W. & Kim, J.-O. 1978. *Introduction to Factor Analysis What It Is and How to Do It*. Newbury Park London: Sage Publications, Inc.
- Muijs, D. & Reynolds, D. 2008. *Effective Teaching: Teori Dan Aplikasi (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto)*. 2nd ed. London: Sage Publication Ltd.
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Nitko, A. J. & Brookhart, S. M. 2011. *Educational Assessment of Students*. 6th ed. Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Oka, E. R. 2005. "Motivation" edited by S. W. Lee and T. Oaks. *Encyclopedia of School Psychology* 330–35.
- Permatasari, I. 2020. "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jepang." Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Phye, G. D. 1997. *Handbook of Classroom Assessment*. San Diego: Academic Press Inc.
- Qonita, R. 2017. "Pengembangan Situs Media Pembelajaran Bahasa Jepang Dengan Memanfaatkan Video Pada Materi Dasar Bahasa Jepang Di SMAN 1 Jakarta." Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Reid, G. 2007. *Motivating Learner in the Classroom: Ideas and Strategies*. London: Paul Chapman Publishing.
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. (Terjemahan Tri Wibowo B. S.). Avenue of the Americas, NY: McGraw-Hill Company, Inc.
- Schunk, D. H. ... Meece, J. L. 2010. *Motivation in Education*. Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Sheldon, K. M. 2007. "Intrinsic Motivation" edited by R. F. Baumeister and K. D. Vohs. *Encyclopedia of Social Psychology* 1:500–502.
- Slavin, R. E. 2006. *Educational Psychology*. 8th ed. Boston, MA: Pearson Education.
- Smith, R. 2002. *Creating Effective Primary School: A Guide for School Leaders and Teachers*. London: Routledge Falmer.
- Soselisa, R. 2012. "Penggunaan Anime Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang." Universitas Indonesia, Jakarta.
- Stevens, J. P. 2009. *Applied Multivariate Statistics for the Social Sciences (5th Ed)*. Vol. 77.
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjianto & Dahidi, A. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta pusat: Kesaint Blanc.

- Suhartono, W. E. 2014. "Efektivitas Penggunaan Media Musik Video Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Cisarua KBB)." Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suratno, J. 2010. "Pengembangan Dan Penggunaan Sumber Belajar Interaktif Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran Matematika SMP." Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Taylor, B. M. & Ysseldyke, J. E. 2007. *Effective Instruction for Struggling Readers, K-6*. Amsterdam Avenue, NY: Teachers College Press.
- Uno, B. H. 2010. *Theory of Motivation and Its Measurement Analysis in the Field of Education (Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan)*.
- Watkins, C. ... Lodge, C. 2007. *Effective Learning in Classrooms*. London: Paul Champan Publishing.
- Woolfolk, A. 2003. *Educational Psychology*. 10th ed. Boston: MA: Pearson Education, Inc.